

UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS GURU DI TK ABA I PADANGSIDIMPUAN

Darlina Sormin,¹ Rosmaimuna Siregar,² Nike Handayani³

FAI UM Tapanuli Selatan^{1,2,3}

darliana.sormin@um-tapsel.ac.id¹, rosmaimuna@um-tapsel.ac.id,²

nikehandayani@um-tapsel.ac.id³

Abstract: *This study aims to explain the efforts made by the principal at TK ABA I Padangsidimpuan in improving teacher creativity. The results of this study indicate that the efforts of the principal in increasing teacher creativity have run quite well. This is shown by the various efforts implemented by the principal through: providing guidance and development, supervising teachers, conducting comparative studies, and involving teachers in training relating to improving school quality. The training that is held both from school and from outside the school is very helpful for teachers to improve and develop knowledge, attitudes and skills in doing work effectively and efficiently. Teachers who get training can provide benefits and make it easy to do assignments. Efforts made by school principals to further increase teacher creativity are carried out in a more programmed and planned manner by school administrators, the Education Office, the community, and all education stakeholders.*

Keywords: *The Principal's Effort, Teacher Creativity.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan upaya yang dilakukan kepala sekolah di TK ABA I Padangsidimpuan dalam meningkatkan kreativitas guru berjalan dengan baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru sudah berjalan cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan berbagai upaya yang diterapkan oleh kepala sekolah melalui: memberi pembinaan dan pengembangan, mensupervisi guru, melakukan studi banding, dan mengikut sertakan guru dalam pelatihan yang berkenaan dengan peningkatan mutu sekolah. Pelatihan yang diselenggarakan baik dari sekolah maupun dari luar sekolah ini sangat membantu bagi guru-guru untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam melakukan pekerjaan dengan efektif dan efisien. Guru-guru yang mendapatkan pelatihan dapat memberikan manfaat serta memberikan kemudahan dalam mengerjakan tugas. Upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk lebih meningkatkan kreativitas guru dilakukan lebih terprogram dan terencana pada pengelola sekolah, jajaran Dinas Pendidikan, masyarakat, dan seluruh stakeholder pendidikan.

Kata Kunci: Upaya, Kepala Sekolah, Kreativitas Guru.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini di Indonesia, khususnya Taman Kanak-kanak telah diselenggarakan sejak lama, yaitu sejak awal kemerdekaan Indonesia. Pada jenjang ini, anak usia empat sampai enam tahun mendapat tempat untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki dalam berbagai bentuk kegiatan belajar sampai bermain. Masa usia Taman Kanak-kanak (TK) mengalami perkembangan yang sangat pesat, sehingga sering disebut dengan masa keemasan (*Golden Age*) dalam perkembangan kehidupan anak. Masa-masa emas

ini merupakan masa pendidikan bagi anak sebagaimana tertulis dalam pasal 1 ayat 14 UU No. 20 Tahun 2003 tentang "Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak dapat memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".¹

Kepala sekolah dalam kepemimpinan selain bertanggungjawab terhadap operasionalnya kegiatan sekolah juga menentukan sekolah. Kegagalan dan keberhasilan sekolah selalu mendapat perhatian pertama dan utama adalah kepala sekolahnya. Hal ini sangat beralasan karena kepala sekolah merupakan orang yang secara legal formal mempunyai otoritas untuk mengelola dan memimpin sekolah.²

TK ABA I Padangsidimpuan adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang di harapkan dapat melahirkan generasi muda yang berkualitas baik dari sudut akademik maupun non-akademik, dimana terdapat beberapa tenaga pendidik yang berjumlah 11 orang dimana di antaranya 6 orang sebagai guru kelas yang sudah memenuhi kualifikasi S-1 sesuai dengan jurusan PAUD dan sebagian masih proses kuliah PAUD karena sebelumnya tidak berlatarbelakang pendidikan PAUD.

Berdasarkan observasi, peneliti melihat perkembangan mulai tahun 2015-2020 perkembangan data peserta didik di TK ABA I Padangsidimpuan meningkat dari tahun ke tahun. TK ABA I Padangsidimpuan pernah mendapatkan prestasi dan penghargaan-penghargaan dari perlombaan-perlombaan yang di ikuti oleh siswa misalnya lomba cerdas cermat antara TK Se-kota padangsidimpuan mendapatkan juara 1 dan masih banyak lagi lomba-lomba lainnya.

¹ Depdiknas.2003. *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*

² Yanti Oktavia, *Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Disekolah Dasar*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Volume 2 No1, 2014, h. 809-831

Pembelajaran yang dilaksanakan di TK ABA I Padangsidimpuan ini dilakukan mengacu kepada kemampuan guru berdasarkan disiplin, kreatif, dan ilmu pendidikan yang dimilikinya, serta kemampuan dasar ilmu pendidikan, metode serta strategi pembelajaran, sehingga dimungkinkan pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga memperoleh hasil yang di harapkan.

KAJIAN TEORI

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah suatu usaha, (ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan upaya).³ Menurut Tim Penyusunan Departemen Pendidikan Nasional upaya adalah, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.

Poerwadarminta mengatakan bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtiar. Peter Salim dan Yeni Salim mengatakan upaya adalah bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian daritugas yang harus dilaksanakan.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah No.28 tahun 1990 Pasal 12 Ayat 1 bahwa "Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, Pembina tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana"

Menurut Djati, sekolah atau madrasah yang memiliki pemimpin *good top leader* hendaklah memperhatikan tugas pokok kepala sekolah yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional mencakup tujuh fungsi, disebut EMASLIM yaitu (1) pendidikan (*educator*), (2) pengelola (*manejer*), (3) pengurus (*administrator*), (4) penyelia (*supervisor*), (5) pemimpin (*leader*), (6) pembaharu (*innovator*), dan (7) pembangkit minat (*motivator*).⁴

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional, edisi 3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 1250

⁴Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta, 2016), h. 3-4

Dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 6 tahun 2018 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah, mengemukakan bahwa pengertian kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola suatu pendidikan yang meliputi taman kanak-kanak (TK), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah dasar (SD), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK), sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah atas luar biasa (SMALB), atau sekolah Indonesia di luar negeri.⁵

Sedangkan Mulyasa berpendapat kepala sekolah sebagai pemimpin formal bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya-upaya yang dilakukannya. Untuk kepala sekolah bertugas melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, baik yang berhubungan pencapaian tujuan pendidikan, maupun menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi terlaksananya proses pendidikan secara efektif dan efisien.⁶

Menurut Wahjosumidjo kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁷

Menurut Wahjosumidjo kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pembelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁸

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republic Indonesia Nomor 6 Tahun 2018, Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah, BAB I Pasal 1, Diakses Pada Tanggal 6 Oktober 2020 Pukul 22:30

⁶ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung:PT Pemaia Rosdakarya, 2009)

⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta, 2010, Hal. 83

⁸ Wahjosumidjo, *kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya)*, (Jakarta: Raja Wali Pres, 2010), h. 83

Beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional yang diberi tugas untuk memimpin di suatu lembaga pendidikan dimana terjadinya proses pembelajaran agar terlaksananya proses pembelajaran secara efektif dan efisien, pada umumnya kepala sekolah memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin dibidang pengajaran dan pengembangan kurikulum, hubungan masyarakat dan perlengkapan organisasi sekolah.

Kompetensi Kepala Sekolah

Pada dasarnya kompetensi diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan. Mc. Load mendefenisikan kompetensi sebagai perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi guru sendiri merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak dimata pemangku kepentingan.⁹

Berikut ini disajikan pemikiran konsepsional mengenai standar kompetensi kepala sekolah. Standar kompetensi sebagai hasil dari kajian akademik dibawah ini cukup representatif untuk menggambarkan tugas yang dijalankan oleh kepala sekolah. Pada sisi lain, standar kompetensi ini dirasakan baik untuk menjadi topik-topik dalam kerangka pelatihan kepala sekolah. Ada beberapa kompetensi kepala sekolah sebagai berikut

1. Kompetensi di bidang perencanaan
 - a. Menyusun profil sekolah
 - b. Merumuskan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah
 - c. Menentukan fungsi-fungsi atau komponen-komponen sekolah yang diperlukan untuk mencapai setiap sasaran sekolah
 - d. Melaksanakan analisis atas kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman terhadap setiap fungsi dan faktor-faktor
 - e. Merencanakan kegiatan sekolah

⁹*Ibid*

2. Kompetensi di bidang pengorganisasian
 - a. Mengorganisasikan kegiatan sekolah
 - b. Menyusun sistem administrasi sekolah
 - c. Mengembangkan kebijakan operasional sekolah
 - d. Menyusun sistem pengaturan sekolah yang berkaitan dengan kualifikasi, spesifikasi, prosedur kerja, pedoman kerja, dan sebagainya.
3. Kompetensi di bidang implementasi program
 - a. Melaksanakan kegiatan yang telah di rencanakan
 - b. Memberikan pengarahan dan penugasan kepada staf atas dasar tugas dan fungsi staf yang bersangkutan
 - c. Memotivasi dan mengarahkan staf supaya bekerja secara bertanggung jawab sesuai dengan tugas dan fungsinya
 - d. Melaksanakan regulasi sekolah secara tepat dan mendorong penegakan hukum
4. Kompetensi di bidang pelaporan
 - a. Membuat laporan akuntabilitas kinerja sekolah
 - b. Mempertanggung jawabkan hasil kerja sekolah kepada pemangku kepentingan
 - c. Membuat keputusan secara cepat, tepat, berdasarkan pertanggung jawaban
 - d. Memperbaiki perencanaan sekolah untuk jangka pendek, menengah dan panjang
5. Kompetensi memimpin sekolah
 - a. Memberikan keteladanan dalam sikap dan tindakan
 - b. Mengarahkan guru, staf dan siswa
 - c. Memiliki kekuatan dan kesan positif untuk mempengaruhi bawahan dan orang lain
 - d. Memiliki kemampuan intelektual, emosional, spritual yang sesuai dengan prinsip kepemimpinan pendidik

- e. Mengambil keputusan secara terampil atau secara cepat dan tepat.¹⁰

Menurut Ahmad Susanto adapun kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah antara lain, kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi supervisi, dan kompetensi social.berikut ini uraian dari kompetensi-kompetensi tersebut yang relevan.

1. Kompetensi kepribadian yaitu kompetensi yang muncul dari dalam diri seorang kepala sekolah dalam mengendalikan dirinya ketika menghadapi masalah serta memiliki integritas kepala kepribadian yang kuat sebagai pemimpin.
2. Kompetensi manajerial yang mana kepala sekolah mampu menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkata perencanaan, mampu mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan, dan mampu memimpin guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
3. Kompetensi supervisi yaitu kepala sekolah mampu melakukan pengawasan professional dalam bidang akademik yang dijalankan berdasarkan kaidah keilmuan tentang bidang pendidikan.
4. Kompetensi sosial merupakan kemampuan kepala sekolah untuk bersosialisasi dengan masyarakat atau *stakeholder* pendidikan.¹¹

Konsep Guru dan Kreativitas

Kata Guru (Bahasa Indonesia) merupakan padana dari kata "*teacher*" (Bahasa Inggris). Dalam *webster Dictionary*, kata "*teacher*" bermakna "*The person who teacher, especially in school*" atau guru adalah seseorang yang mengajar atau mendidik khususnya disekolah (lembaga formal). Guru merupakan orang yang

¹⁰*Ibid*

¹¹ Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kerja Guru (Konsep, Strategi, Danimplementasi)*, (Jakarta 2016),h. 18-19

bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensinya, baik potensi kognitif (*knowledge*), potensi efektif, maupun potensi psikomotorik.

Menurut Saiful Bahri Djmarah dalam buku Saimin, secara keseluruhan adalah figure yang menarik perhatian semua orang entah dalam keluarga, dalam masyarakat atau di sekolah. Tidak ada seorang pun yang tidak mengenal guru. Hal ini dikarenakan figur guru itu bermacam-macam.¹²

Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, kata guru dimasukkan kedalam jenis pendidik. Sesungguhnya guru dan pendidik merupakan dua hal yang berbeda. Kata pendidik merupakan padanan dari kata *educator*. Sedangkan kata guru merupakan padanan dari kata *teacher*.

Menurut Ngalim Purwanto guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seorang atau kelompok orang, sedangkan guru bagi pendidik seseorang yang berjasa terhadap masyarakat dan negara. Guru adalah petugas lapangan dalam pendidikan yang selalu berhubungan dengan murid sebagai obyek pokok dalam pendidikan. Menurut Zakiyah Derajat, "guru adalah pendidik professional, karena secara ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagai tanggung jawab pendidik yang terpikul di pundak orang tua."¹³

Pada hakikatnya, guru yang pertama dan yang paling utama adalah orang tua. Orangtualah yang paling bertanggung jawab penuh atas kemajuan perkembangan anak kandungnya dari mulai lahir, masa kana-kanak, hingga masa dewasa bahkan sampai masa tua. Begitu dekat peran orangtua terhadap perkembangan anak mereka sehingga suksesnya anak sering kali merupakan sukses orangtua, dan bahagiannya anak juga merupakan kebahagiaan orangtua. Begitu dekat hubungan antara keduanya, sampai-sampai segala sesuatu itu akan bermanfaat dan berkah apabila mendapat kerelaan atau ridho dari kedua orangtua.

¹² Siamin, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, h.126

¹³ Latifah Husein, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Professional*, (Yogyakarta, 2017), h. 21-23

Pengertian Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru atau asli, yang sebelumnya belum dikenal ataupun memecahkan masalah baru yang dihadapi.¹⁴ Kreativitas menurut Santrok yaitu kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara-cara yang baru dan tidak biasa serta melahirkan suatu solusi yang unik terhadap masalah-masalah yang dihadapi. Mayesti menyatakan bahwa kreativitas cara berpikir dan bertindak atau menciptakan sesuatu yang original dan bernilai/berguna bagi orang tersebut dan orang lain.¹⁵ Menurut Wahyudi kreativitas merupakan daya cipta dalam arti seluas-luasnya yang memandukan pemikiran, imajinasi, ide-ide, dan perasaan-perasaan yang memuaskan. Sementara itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk mencipta atau daya cipta. Jadi kreativitas diartikan sebagai kemampuan seseorang atau individu dalam menciptakan atau menghasilkan kreasi baru, menemukan cara baru dalam melakukan sesuatu agar lebih mudah, efisien dan efektif.¹⁶

Sebagai profesi, guru sebagai bidang pekerjaan khusus dituntut memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu nilai keunggulan yang harus dimiliki guru adalah kreativitas. Kreativitas dapat diidentifikasi dari 4 dimensi, yaitu:

1. Person. Dalam hal ini guru mampu melihat masalah dari segala arah terbuka terhadap pengalaman baru, dan menghargai karya orang lain. **2. Proses,** dalam proses kreativitas ada 4 tahap yaitu: tahap pengenalan, persiapan, tahap iluminasi, dan tahap verifikasi. **3, Product** Dimensi produk kreativitas digambarkan sebagai berikut "*creativity to bring something new into existence*"

¹⁴ Yanti Oktavia, *Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Disekolah*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Volume 2, Nomor 1, 2014, Hal. 808-831

¹⁵ Masganti Sit, dkk, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, (Medan, 2016), h. 1

¹⁶ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2014), h. 71

yang ditunjukkan dari sifat baru, unik, bernilai, dan bersifat *heuristic*. **4. Press atau Dorongan.** Ada beberapa faktor pendorong dan penghambat kreativitas yaitu: (1) faktor pendorong yaitu kepekaan dalam melihat lingkungan, komitmen kuat untuk maju dan berhasil, optimis dan berani ambil resiko, termasuk resiko yang terburuk, dan lingkungan yang kondusif, tidak kaku, dan otoriter. (2) penghambat kreativitas yaitu malas berfikir, bertindak berusaha, dan melakukan sesuatu anggap remeh karya orang lain, mudah putus asa, cepat bosan, tidak tahan uji, tidak percaya diri dan tidak tahan uji.¹⁷

Sebagai seorang pendidik, guru dituntut lebih kreatif dari pada murid. Pentingnya kreativitas bagi seorang guru murid akan menjadi pentingnya kreativitas bagi guru. Menurut Guntur Talajan pentingnya kreativitas guru dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Kreativitas guru berguna bagi peningkatan minat siswa terhadap mata pelajaran. Penerapan produk kreativitas guru misalnya berupa instrumen yang mampu mengajak siswa belajar ke dunia nyata melalui visualisasi akan mampu menurunkan rasa bosan siswa dan meningkatkan minatnya pada pelajaran.
2. Kreativitas guru berguna dalam transfer infoemasi lebih utuh. Hasil inovasi berupa instrument bantu pendidikan akan memberikan data atau informasi yang utuh, hal ini terlihat pada aktifnya indera siswa, baik indera penglihatan, pendengaran dan penciuman, sehingga siswa seakan-akan menemui situasi yang seperti aslinya.
3. Kreativitas guru berguna dalam merangsang siswa untuk lebih berfikir secara ilmiah dalam mengamati gejala masyarakat atau gejala alam yang menjadi objek kajian dalam belajar.
4. Kreativitas guru akan merangsang kreativitas siswa.¹⁸

¹⁷Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan Paillkempembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2011), hl.154-156

¹⁸Menurut Guntur Talajan Dari Jurnal Yanti Oktavia, *Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Disekolah*, Jurnal Aministrasi Pendidikan, Volume 2, Nomor 1, 2014, Hal. 808-831

Ciri-ciri Kreativitas Guru

Pribadi yang memiliki kreativitas tentunya tidak sama dengan performannya dengan manusia kebanyakan. Ada ciri-ciri khusus yang mereka miliki sehingga akan sangat mudah untuk dikenali diantara sekian banyak orang. Menurut semiawan ada beberapa ciri-ciri kreativitas diantaranya sebagai berikut:

1. Memiliki keberanian dalam mengambil resiko. Mereka tidak terlalu khawatir dengan berbagai kemungkinan yang akan terjadi, lebih jauh mereka siap dan akan selalu berupaya mencari pemecahan masalah jika, keputusan atau tindakan yang diambil mendatangkan masalah yang tidak diharapkan.
2. Dapat memainkan peran yang positif serta berfikir kreatif. Pribadi yang kreatif ditandai dengan kemampuannya untuk menyikapi serta positif setiap kondisi yang dihadapi. Mereka jarang sekali berada pada zona putus asa dalam mengatasi suatu masalah, sehingga kehidupannya selalu terlihat berwarna.
3. Mampu merumuskan dan mendefinisikan masalah. Kemampuan mereka dalam merumuskan serta mendefinisikan masalah secara cermat, sehingga sangat membantu dalam mencari solusi pemecahan masalah yang cepat dan tepat.
4. Tumbuh kembang mengatasi masalah. Hal ini terkait dengan imunitas, seseorang yang kreatif sudah sangat familiar dengan masalah dan bagaimana cara menghadapinya sehingga pengalaman yang dimilikinya membuat mereka semakin kuat dan siap menghadapi masalah yang lebih besar.
5. Toleransi dengan masalah ganda serta menghargai sesame dan lingkungan sekitar. Bagi seseorang yang kreatif hadirnya suatu resiko atau permasalahan dalam setiap tindakan atau keputusan yang diambil merupakan suatu konsekuensi logis, sehingga mereka memiliki kesiapan mental/toleransi dalam menghadapi setiap resiko.

6. Menghargai sesama dan lingkungan sekitar. Kehadiran dari orang-orang dan lingkungan sekitar dipersiapkan secara positif oleh individu yang kreatif. Mereka memandang banyaknya orang-orang yang ada disekitarnya malah dipandang sebagai peluang untuk mengembangkan berbagai bentuk usaha. Jadi dengan sikap seperti itu menyebabkan munculnya pemikiran untuk bersaing secara sehat.¹⁹

Kreativitas dapat terwujud dalam segi kehidupan dimana saja dan oleh siapa saja, tidak tergantung pada usia, jenis kelamin, keadaan sosial ekonomi atau tingkat pendidikan tertentu. Namun bakat kreatif perlu dilatih dan dipupuk serta dikembangkan sejak usia dini.²⁰

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dalam bentuk metode deskriptif. Penelitian ini mencoba mendeskripsikan upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru, sehingga dapat diketahui apa saja yang ditempuh oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru di TK ABA I Padangsidempuan.

Adapun sumber data dalam penelitian ini di bagi pada dua kelompok yaitu:

1. Sumber data primer yaitu Kepala Sekolah TK ABA I Padangsidempuan
2. Sumber data skunder yaitu sumber data yang diperoleh dari beberapa guru kelas

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

¹⁹Menurut Semiawan Dalam Buku Ismaniar, Nur Hazizah, *Pelatihan Kreativitas Deu-Coupage Bagi Pendidikan PAUD*, (Padang Sumatera Baeat, 2018), h.16-17

²⁰ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2014), h. 75

2. Observasi

Observasi diarahkan pada kegiatan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang sarana dan prasarana yang ada, pemberian materi ajar dan penggunaan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran untuk mengetahui kualitas guru ²¹

3. Studi Dokumen

Dokumen adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Dokumen ialah studi dokumen ditunjukkan untuk mengumpulkan data atau file yang menjadi bukti fisik.²² Studi dokumen ini dilakukan untuk memperoleh dokumen profil TK ABA I Padangsidimpuan visi, dan misi sekolah data tenaga pendidik, dan kependidikan, data sarana dan prasarana sekolah, program kerja sekolah. Dokumen-dokumen tersebut digunakan untuk melengkapi data peneliti sehingga dapat ditampilkan gambaran objek penelitian secara representif.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data secara deskriptif. Data-data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun princiian teknik analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi; Reduksi adalah proses pengelompokan data berdasarkan jawaban-jawaban informasi terhadap item-item pertanyaan penelitian.
2. Penyajian data; Penyajian data adalah proses pengelompokan berdasarkan aspek-aspek masalah penelitian yang disampaikan oleh responden.

²¹Lexy.J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 186

²² *Ibid*, Hal. 187

3. Penarikan kesimpulan; Penarikan kesimpulan adalah proses penafsiran data melalui dengan cara mencari persamaan dan perbedaan, sehingga dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian.

HASIL PENELITIAN

1. Upaya kepala dalam meningkatkan kreativitas guru di di TK ABA I Padangsidempuan

Berdasarkan hasil temuan penulis saat melakukan penelitian di TK ABA I Padangsidempuan dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi bahwa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru di TK ABA I Padangsidempuan adalah memberi pembinaan dan pengembangan, mensupervisi guru, melakukan studi banding, dan mengikut sertakan guru dalam pelatihan yang berkenaan dengan peningkatan mutu sekolah. Berikut uraian dari hasil temuan yang penulis dapatkan selama melaksanakan penelitian Mengenai Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru di TK ABA I Padangsidempuan.

a. Memberi Pembinaan dan Pengembangan

Fungsi pembinaan dan pengembangan tenaga kependidikan merupakan fungsi pengelolaan personil yang mutlak diperlukan untuk memperbaiki menjaga dan meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Kegiatan pembinaan dan pengembangan kebutuhan dengan pemberian kesempatan untuk maju oleh pihak sekolah kepada guru seperti melalui seminar, penataran, dan pemberian kesempatan kepada guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan belajar kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Kegiatan peningkatan kreativitas guru di TK ABA I Padangsidempuan adalah berbentuk kegiatan melalui penataran, pelatihan, pembinaan, pengembangan, dan lainnya dimana guru harus memantapkan kemampuannya dalam mengerjakan tugas tugasnya sesuai dengan profesinya.²³

²³Observasi Di Lingkungan TK ABA I Padangsidempuan 20 Agustus 2020

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan yang ada di TK ABA I Padangsidimpuan mengenai memberi pembinaan dan pengembangan oleh ibu Erlina Safitri selaku kepala sekolah TK ABA I Padangsidimpuan, pada hari senin tanggal 20 Agustus 2020 jam 08:30

“saya memberikan training/pelatihan kepada guru-guru disini untuk penyegaran dalam melakukan tugasnya sebagai seorang pendidik, dan memberikan pembinaan berupa pelatihan pengembangan kreativitas, untuk meningkatkan kreativitas guru disini saya selalu berusaha memotivasi guru untuk ikut serta dalam kegiatan pendidikan berupa seminar, pelatihan beserta kegiatan lainnya yang membantu mereka dalam menambah wawasan serta pengalaman baru sehingga mampu diaplikasikan oleh mereka”.²⁴

b. Supervisi Guru

Supervise merupakan kegiatan pembinaan yang dilakukan kepala sekolah kepada guru untuk mengoptimalkan kinerja guru dalam memperbaiki proses pembelajaran agar para siswa dapat belajar lebih efektif dengan prestasi belajar yang meningkat.

Secara lebih jelasnya disebutkan dalam Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 tentang standar Kepala sekolah/Madrasah yang salah satunya memiliki fungsi supervisi yang kompetensinya adalah sebagai berikut:

- 1) Merencanakan program, supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- 2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervise yang tepat.
- 3) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.²⁵

Dengan begitu sudah jelas bahwa kompetensi supervisi akademik adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Dalam hal ini kepala TK ABA I Padangsidimpuan melakukan supervise melalui pendekatan

²⁴ Wawancara Dengan Ibu Erlina Safitri 20 Agustus 2020

²⁵Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang Standard kepala/madrasah, diakses pada tanggal 20 september 2020

supervisinya melalui pendekatan supervisi individual yang berupa kunjungan kelas yang mana kepala sekolah mengamati secara langsung aktivitas guru mengajar dan melihat alat, metode dan sarana belajar lainnya dikelas.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan yang ada di TK ABA I Padangsidempuan mengenai supervise guru oleh ibu Erlina Safitri selaku kepala sekolah TK ABA I Padangsidempuan, pada hari senin tanggal 20 Agustus 2020 jam 08:30

“Kegiatan supervisi yang dilakukan adalah melakukan kunjungan kelas untuk mengamati secara langsung untuk mengetahui kondisi rill yang sesungguhnya didalam kelas, apakah pembelajaran sudah berjalan dengan yang diharapkan atau apakah terdapat kendala-kendala yang mungkin bisa dicarikan jalan keluarnya. Kunjungan kelas yang dilakukan kepala sekolah di TK ABA I Padangsidempuan tidak diberitahu terlebih dahulu oleh guru-guru, karena kalau diberi tahu terlebih dahulu kepala sekolah tidak mengetahui kondisi kelas yang sesungguhnya.”

Pada pelaksanaan supervisi semua guru di TK ABA I Padangsidempuan pada dasarnya mengetahui bahwa kepala sekolah melakukan kunjungan kelas, tetapi tidak mengetahui kapan waktu yang pasti karna kepala sekolah selalu tiba-tiba mengunjungi kelas ketika guru sedang melakukan proses pembelajaran. Kepala Sekolah membenarkan hal itu karna sudah membuat jadwal untuk mengetahui kinerja guru-guru melalui supervise.

Selain kunjungan kelas, kepala sekolah TK ABA I Padangsidempuan memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk berbicara secara individual tentang kesulitan yang sedang dihadapinya. Dari situ kepala sekolah bisa mengetahui masalah yang sedang dihadapi guru, kemudian dibantu dengan memberikan masukan-masukan serta motivasi untuk meningkatkan kembali semangat mengajar guru. Adapun ruang lingkup yang kepala sekolah lakukan ketika kunjungan kelas adalah mengamati aktivitas guru mengajar dan melihat alat, metode dan sarana belajar dikelas, kedisiplinan guru dalam kehadiran serta belajar siswa.

Berdasarkan wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa upaya kepala sekolah TK ABA I Padangsidempuan dalam meningkatkan kreativitas guru

dalam pembelajaran salah satunya melalui supervise. Supervise yang dilakukan kepala sekolah di TK ABA I Padangsidempuan melalui pendekatan individual yaitu berupa kunjungan kelas yang sebelumnya tidak diberitahukan terlebih dahulu kepada guru-guru.

c. Mengikuti Sertakan Guru Dalam Pelatihan Yang Berkenaan Dengan Peningkatan Mutu Sekolah

Dalam dunia pendidikan, pelatihan merupakan upaya untuk memberikan tambahan dalam keterampilan dan pengetahuan kepada pendidik dan tenaga kependidikan dengan menggunakan teknik dan metode yang disesuaikan dengan visi dan misi suatu lembaga pendidikan sehingga dalam penyelesaian tugas yang diberikan dapat terselesaikan dengan efektif dan efisien.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan yang ada di TK ABA I Padangsidempuan mengenai Mengikuti Sertakan Guru Dalam Pelatihan Yang Berkenaan Dengan Peningkatan Mutu Sekolah, ibu Erlina Safitri selaku kepala sekolah TK ABA I Padangsidempuan, pada hari senin tanggal 20 Agustus 2020 jam 08:30

“Dalam peningkatan profesional guru, kepala TK ABA I Padangsidempuan selalu memberikan kesempatan-kesempatan untuk guru untuk mengembangkan kreativitasnya dalam menyusun perangkat pembelajaran dengan mendelegasikan guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dan motivasi guru untuk mau belajar di dalam mengembangkan perangkat pembelajaran baik yang diadakan oleh sekolah maupun pihak luar sekolah.

Setelah guru-guru mengikuti pelatihan, tentunya ilmu tersebut tidak dibiarkan begitu saja, namun kepala sekolah mengadakan evaluasi, dengan menanyakan hal apa saja yang didapat setelah mengikuti pelatihan itu.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah TK ABA I Padangsidempuan, penulis dapat menjelaskan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru melalui pelatihan baik yang diselenggarakan oleh pihak sekolah maupun diluar pihak sekolah.

Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelatihan yang diselenggarakan baik dari sekolah maupun dari luar sekolah ini sangat membantu bagi guru-guru untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam melakukan pekerjaan dengan efektif dan efisien. Guru-guru yang mendapatkan pelatihan dapat memberikan manfaat serta memberikan kemudahan dalam mengerjakan tugas.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan yang ada di TK ABA I Padangsidempuan mengenai dampak dari upaya yang kepala sekolah lakukan dalam meningkatkan kreativitas guru oleh Ibu Erlina Safitri selaku kepala sekolah TK ABA I Padangsidempuan, pada hari senin tanggal 21 Agustus 2020 jam 09:00

“Ibu Erlina Safitri selaku kepala sekolah TK ABA I Padangsidempuan mengatakan bahwa dampaknya adalah:

1. Menimbulkan suasana baru
2. Meningkatnya pengetahuan
3. Bertambahnya kreativitas guru.”²⁶

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan yang ada di TK ABA I Padangsidempuan mengenai bagaimana cara kepala sekolah membentuk suasana kerjasama yang baik antara guru dan guru, dan antara guru dan murid oleh ibu Erlina Safitri selaku kepala sekolah TK ABA I Padangsidempuan, pada hari senin tanggal 21 Agustus 2020 jam 09:00

“Ibu Erlina Safitri selaku kepala sekolah TK ABA I Padangsidempuan mengatakan bahwa kerja sama yang baik antara guru dan guru, dan antara guru dan murid adalah memberikan kebebasan berpendapat, toleran dan saling mendukung satu sama lain. Sedangkan antara guru dan murid memberi rasa nyaman dan support.”²⁷

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan yang ada di TK ABA I Padangsidempuan mengenai reward yang kepala sekolah berikan bagi guru yang memiliki kreativitas yang tinggi oleh ibu

²⁶ Wawancara Dengan Kepala Sekolah Ibu Erlina Safitri Pada Tanggal 21 Agustus 2020

²⁷ Wawancara Dengan Kepala Sekolah Ibu Erlina Safitri Pada Tanggal 21 Agustus 2020

Erlina Safitri selaku kepala sekolah TK ABA I Padangsidimpun, pada hari senin tanggal 21 Agustus 2020 jam 09:15

“Ibu Erlina Safitri selaku kepala sekolah TK ABA I Padangsidimpun mengatakan bahwa reward yang memiliki kreativitas tinggi merupakan

1. Pujian
2. Piagam penghargaan.”²⁸

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan yang ada di TK ABA I Padangsidimpun mengenai faktor yang mempengaruhi kreativitas guru oleh ibu Erlina Safitri selaku kepala sekolah TK ABA I Padangsidimpun, pada hari senin tanggal 21 Agustus 2020 jam 09:15

“Ibu Erlina Safitri selaku kepala sekolah TK ABA I Padangsidimpun mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kreativitas guru adalah:

1. Pengetahuan yang bertambah
2. Penyusunan strategi belajar
3. Peningkatan guru berkualitas
4. Mewujudkan guru yang cakap.”²⁹

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan yang ada di TK ABA I Padangsidimpun mengenai harapan kepala sekolah kedepannya untuk meningkatkan kreativitas guru oleh Ibu Erlina Safitri selaku kepala sekolah TK ABA I Padangsidimpun, pada hari senin tanggal 24 Agustus 2020 jam 09:35

“Ibu Erlina Safitri selaku kepala sekolah TK ABA I Padangsidimpun mengatakan bahwa harapan kepala sekolah untuk meningkatkan kreativitas guru adalah harapan saya kedepannya lebih mengefektifkan dan meningkatkan kreativitas guru dalam memberikan proses belajar mengajar yang bervariasi untuk menunjukkan guru sekolah dan siswa.”³⁰

2. Kreativitas Guru di TK ABA I Padangsidimpun

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan yang ada di TK ABA I Padangsidimpun mengenai kreativitas guru

²⁸ Wawancara Dengan Kepala Sekolah Ibu Erlina Safitri Pada Tanggal 21 Agustus 2020

²⁹ Wawancara Dengan Kepala Sekolah Ibu Erlina Safitri Pada Tanggal 21 Agustus 2020

³⁰ Wawancara Dengan Kepala Sekolah Ibu Erlina Safitri Pada Tanggal 24 Agustus 2020

diperoleh hasil dari guru kelas B-3 ibu Hafnida pada hari senin 24 agustus 2020, jam 10.00 sebagai berikut:

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan yang ada di TK ABA I Padangsidempuan mengenai pertanyaan apakah ibu mengalami kesulitan dalam meningkatkan kreativitas diperoleh hasil dari guru kelas B-3 ibu Hafnida pada hari senin 24 agustus 2020, jam 10.05 sebagai berikut:

“Ibu Hafnida mengatakan “kadang-kadang mengalami kesulitan dalam meningkatkan kreativitas”³¹

Dengan demikian disimpulkan bahwa guru kadang-kadang mengalami kesulitan dalam meningkatkan kreativitas.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan yang ada di TK ABA I Padangsidempuan mengenai pertanyaan apa saja upaya yang ibu lakukan untuk meningkatkan kreativitas dan apa harapan ibu untuk meningkatkan kreativitas diperoleh hasil dari guru kelas B-3 ibu Hafnida pada hari senin 24 agustus 2020, jam 10.10 sebagai berikut:

“Ibu Hafnida mengatakan “mengikuti pelatihan-pelatihan, dan sering-sering mengikuti pelatihan yang diadakan baik oleh instansi pemerintah maupun lembaga swasta.”³²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kreativitas adalah dengan mengikuti pelatihan-pelatihan, dengan mengikuti pelatihan-pelatihan ini guru menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam kemampuan akademik, hal ini menandakan bahwa dalam mengikuti pelatihan dapat meningkatkan kemampuan siswa-siswa untuk belajar kreativitas.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan yang ada di TK ABA I Padangsidempuan mengenai pertanyaan bagaimana cara ibu dalam membentuk suasana kerjasama yang baik antara guru

³¹ Wawancara Dengan Ibu Hafnida Pada Tanggal 24 Agustus 2020

³² Wawancara Dengan Ibu Hafnida Pada Tanggal 24 Agustus 2020

dan guru, dan maupun antara guru dan murid diperoleh hasil dari guru kelas B-3 Ibu Hafnida pada hari senin 24 agustus 2020, jam 10.10 sebagai berikut:

“Ibu Hafnida mengatakan bahwa

1. Mengadakan diskusi untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar (dengan guru)
2. Menjalin harmonisasi dengan orangtua.”³³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa cara dalam membentuk suasana kerjasama yang baik antara guru dan guru, dan maupun antara guru dan siswa adalah dengan saling menghargai, berdiskusi, berkerjasama dan menjalin komunikasi dengan orang tua serta mendorong dan memotivasi pengembangan kreativitas.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan yang ada di TK ABA I Padangsidempuan mengenai pertanyaan menurut Ibu apa saja faktor yang mempengaruhi kreativitas guru diperoleh hasil dari guru kelas B-3 Ibu Hafnida pada hari senin 24 agustus 2020, jam 10.15 sebagai berikut:

“Ibu Hafnida mengatakan

1. Faktor keturunan (gen)
2. Faktor kemauan berlatih.”³⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kreativitas guru di TK ABA I Padangsidempuan adalah faktor keturunan, kemauan berlatih, sekolah, lingkungan maupun proses rangsangan dari sarana dan prasarana yang difasilitasi sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK ABA I Padangsidempuan dapat disimpulkan bahwa Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru di TK ABA I Padangsidempuan. Memberi Pembinaan dan Pengembangan berupa arahan dan motivasi dalam rangka

³³ Wawancara Dengan Ibu Hafnida pada Tanggal 24 Agustus 2020

³⁴ Wawancara dengan Ibu Hafnida pada tanggal 24 Agustus 2020

menumbuhkan kreativitas guru. Kepala sekolah melakukan supervisi melalui kunjungan kelas yang melingkupi kedisiplinan dan keprofesionalan guru dalam mengajar. Peran-peran yang dilakukan kepala sekolah seperti menyelenggarakan mengikutsertakan guru dalam pelatihan yang berkenaan dengan peningkatan mutu sekolah, kepala sekolah memberikan *reward* berupa pujian dan penghargaan saat ada pencapaian tertentu yang dilakukan guru-guru, berupa sertifikat, piagam penghargaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kerja Guru (Konsep, Strategi, Danimplementasi)*, Jakarta 2016.
- Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Depdiknas. *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. 2003.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan Pailkempembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional, edisi 3, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Latifah Husein, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Professional*, Yogyakarta, 2017.
- Lexy.J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Masganti Sit, dkk, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Menurut Guntur Talajan Dari Jurnal Yanti Oktavia, *Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Disekolah*, Jurnal Aministrasi Pendidikan, Volume 2, Nomor 1, 2014.
- Menurut Semiawan Dalam Buku Ismaniar, Nur Hazizah, *Pelatihan Kreativitas Deu-Coupage Bagi Pendidkan PAUD*, Padang Sumatera Baeat, 2018.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangka*, Bandung: PT Pemaja Rosdakarya, 2009.

Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Yogyakarta, 2016.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republic Indonesia Nomor 6 Tahun 2018, Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah, BAB I Pasal 1, Diakses Pada Tanggal 6 Oktober 2020 Pukul 22:30

Wahjosumidjo, *kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya)*, Jakarta: Raja Wali Pres, 2010.

Yanti Oktavia, *Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Disekolah Dasar*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Volume 2 No1, 2014.

Yanti Oktavia, *Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Disekolah*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Volume 2, Nomor 1, 2014.